



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Simetri Lipat Bangun Datar di Kelas III SDN Cimanggung IV

Tina Herlina
SDN Cimanggung IV

Email: tinaherlina657@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut : Mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi simetri lipat dan putar bangun datar. Mengetahui apakah pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa memahami materi simetri lipat dan putar bangun datar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan *Supervisor*, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Mereka menyimpulkan hal tersebut berdasarkan hasil tes dan observasi yang telah dilakukan.

Dari hasil tes siklus I dan II pada pembelajaran matematika diperoleh peningkatan penguasaan siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh guru dimana pada siklus I siswa yang menguasai materi diatas 70 adalah 66,78%. Dimana masih ada yang mendapatkan nilai 50 dan 60 sebanyak 8 orang siswa, hal ini terjadi karena : Guru masih terpaku pada cara mengajar yang cenderung *verbalisme*. Belum maksimalnya penggunaan media atau alat peraga. Kurang memberikan bimbingan dalam diskusi. Sedang pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80,71%, sehingga 100% sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 60. Hal ini terjadi karena : Penjelasan dilengkapi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam menyampaikan penjelasan disertai dengan contoh yang nyata. Penjelasan tidak terlalu cepat. Penggunaan alat peraga dengan maksimal. Menggunakan papan tulis dan media lainnya dengan semaksimal mungkin. Namun demikian masih ada siswa yang belajarnya kurang maksimal, yaitu masih adanya siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 6 orang siswa. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80,71% dimana yang mendapatkan nilai 100 ada 3 orang, nilai 90 ada 5 orang nilai 80 ada 11, dan nilai 70 ada 9 orang. Hal ini terjadi karena : Digunakannya metode lain selain ceramah, misalnya metode diskusi.

Dalam menyampaikan penjelasan disertai dengan contoh yang konkrit. Mengadakan tanya jawab secara bergiliran. Kalimat pertanyaan dibuat sesederhana mungkin. Dalam perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran matematika hasil belajar meningkat dari 66,78% siswa yang berhasil menguasai materi 70 ke atas menjadi 80,71%. Manfaat bagi guru, dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika. Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran matematika. Manfaat bagi siswa, Menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Mempermudah, penguasaan serta peningkatan kemampuan dan kreativitas berfikir siswa dalam pembelajaran matematika. Manfaat bagi sekolah, Memperbaiki pembelajaran matematika. Tercapainya tujuan kurikulum. Menciptakan lulusan yang berkualitas.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif, pemahaman siswa, simetri lipat bangun datar

1. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang cara penyampaiannya harus menarik bagi anak. Telah kita ketahui bersama bahwa cara penyampaian materi pelajaran matematika yang hanya menitik beratkan pada hafalan akan membuat siswa semakin tidak menyukai mata pelajaran matematika. Materi harus disampaikan secara jelas maksud dan tujuannya. Seperti yang dikemukakan oleh William Brownel (dalam Ruseffendi, 1992 : 116), bahwa “belajar itu ditekankan pada kebermaknaan dan pengertian. Namun demikian, latihan dan hafalan tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting, hanya saja latihan itu harus dilakukan setelah tertanamnya pengertian”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pertama-tama siswa diberikan pemahaman tentang materi dalam matematika dan kebermaknaannya (fungsi dan kegunaan) sebagai dasarnya. Kemudian pemahaman tersebut ditindaklanjuti melalui latihan-latihan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu pengembangan pemahaman siswa tentang matematika adalah dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar siswa untuk dijadikan media pembelajaran. Sebagai contoh, pada saat siswa baru pertama kali diperkenalkan dengan konsep matematika, mereka akan lebih memahami konsep itu jika mereka menggunakan benda-benda konkret yang mereka kenal, seperti kertas lipat dan benda-benda lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan William Brownel (dalam Karim dkk., 1996-1997 : 18-26), bahwa guru dapat menggunakan benda-benda tertentu dalam membantu siswa mempelajari konsep matematika. Penggunaan benda-benda konkret akan sangat membantu pemahaman siswa. Oleh karena itu, dalam pengajaran matematika guru tidak sekedar menekankan pada hafalan atau mengingat fakta saja yang lambat laun akan menjadi lupa dan sulit untuk dipertahankan. Untuk itu guru perlu mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbuat dan pengertian.

Hasil evaluasi terhadap pemahaman siswa kelas III SDN Cimanggung IV dalam pelajaran matematika, untuk indikator “Menentukan simetri lipat dan simetri putar bangun datar” Semester II Tahun Pelajaran 2021/ 2022 menunjukkan rendahnya pemahaman siswa. Dari 28 orang siswa hanya 20 orang siswa, atau 71,4% yang dapat menguasai materi diatas 70%. Berarti masih ada 8 orang siswa yang belum dapat menguasai materi atau 28,6% dari keseluruhan jumlah siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Selama pembelajaran berlangsung siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru. Mereka terkesan pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Berdasarkan hal tersebut, penulis meminta bantuan dari *Supervisor* dan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan *Supervisor* terungkap masalah yang dihadapi kelas III SDN Cimanggung IV dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukan oleh rendahnya hasil evaluasi yang diberikan guru. Selain itu, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, dan siswa mengalami kesulitan ketika harus menentukan simetri lipat dan putar bangun datar.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat tentang pembelajaran matematika di kelas III SDN Cimanggung IV mengenai materi “Simetri lipat bangun datar” ditemukan beberapa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru masih terpaku pada proses pembelajaran yang cenderung *Verbalisme*.
2. Penjelasan guru yang terlalu cepat.
3. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk menanggapi permasalahan.
4. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk berfikir.
5. Guru kurang memberikan bimbingan dalam mengerjakan soal-soal.

Untuk mengatasi masalah tersebut penulis mengadakan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pelajaran matematika, Dengan memperlihatkan faktor penyebab masalah, alternatif tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah

tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar.

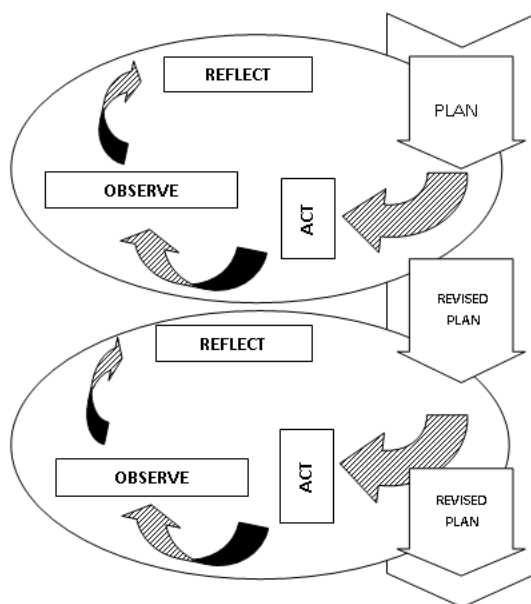
2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) direncanakan sejak minggu pertama bulan Maret 2021. Akan tetapi pelaksanaan tindakan baru dilaksanakan pada minggu kedua bulan Maret 2021. Siklus Ke-1 pelaksanaan tindakan pada PTK merupakan studi sistematis terhadap praktik pembelajaran kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan memberikan tindakan tertentu (Sukarnyara dalam Rayendri, 2005: 21).

Prosedur pelaksanaan PTK, disajikan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) yang dinyatakan dalam sebuah spiral PTK. Spiral PTK sesungguhnya melukiskan siklus demi siklus. Satu siklus terdiri dari atas tujuh komponen PTK, yaitu : analisis, empiris, analisis konseptual, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan revisi.

Spiral PTK digambar seperti pada bagan berikut ini :

Gambar 1 Modifikasi Spiral PTK
Modifikasi Spiral PTK Sudikin (2002 : 49)



Deskripsi Per Siklus

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan bersama teman sejawat yang berperan sebagai pengamat selama berlangsungnya pembelajaran. Prosedur perbaikan pembelajaran matematika tentang materi “Menentukan simetri lipat bangun datar” akan dilaksanakan dalam dua siklus, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan dimulai dari mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah yang hasilnya dituangkan dalam rencana perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada hal-hal yang akan diperbaiki dalam pembelajaran. Observasi, dilaksanakan untuk melihat ketidaksiuaian antara rencana perbaikan dan pelaksanaan. Sedangkan refleksi

adalah kegiatan yang dilakukan mengingat kembali apa yang telah dilaksanakan untuk menemukan kelebihan dan kekurangannya.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis, masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan simetri lipat bangun datar. Alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif adalah :

- a. Pembelajaran yang diberikan bersifat klasikal dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan.
- b. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini tanpa menambah posisi tempat duduk siswa.
- c. Pada siklus I ini penulis menyiapkan atau membawa alat peraga, seperti kertas lipat dan jenis-jenis bentuk bangun datar.
- d. Pada siklus ke satu ini, penulis memfokuskan pada pengertian simetri lipat bangun datar.
- e. Penulis secara klasikal mengarahkan cara penggunaan alat peraga atau media kedalam bentuk simetri

Adapun target yang diharapkan dari perbaikan pembelajaran Siklus I adalah 70%.

2) Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran Siklus ke satu dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun waktu pelaksanaannya adalah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 Maret 2021 pukul 07:30-08:40 WIB. Proses perbaikan pembelajaran Siklus ini berifat klasikal.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perbaikan pembelajaran matematika Siklus I ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengkondisikan kelas dengan mengabsen, mengatur tempat duduk.
- b. Melakukan apersepsi, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan simetri lipat.
- c. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang siswa.
- d. Masing-masing kelompok diberi LKPD, serta masing-masing siswa dalam kelompok memilih soal yang menjadi tugasnya.
- e. Setiap siswa dikelompok asal akan membahas soal yang sama berkumpul di kelompok ahli.
- f. Di dalam kelompok ahli siswa berdiskusi untuk memecahkan soal yang menjadi tugasnya.
- g. Setelah berdiskusi dikelompok ahli, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusinya di kelompok asal.
- h. Di kelompok asal siswa saling membelajarkan, sehingga seluruh anggota kelompok dapat memecahkan soal yang ada pada LKPD.
- i. Memberikan kuis yang harus dikerjakan secara individual.
- j. Mengulas secara singkat materi yang baru dibahas kemudian memberikan PR.

3) Pengamatan

Kegiatan perbaikan pembelajaran diamati oleh teman sejawat, Ibu Siti Hamidah, S.Pd.SD., yang menjadi focus pengamatan pada perbaikan pembelajaran Siklus I adalah pemahaman siswa dalam menentukan simetri lipat dan simetri putar bangun datar.

Adapaun aspek-aspek yang diobservasikan adalah :

- a) Merumuskan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan.
- b) Penggunaan media dan sumber pembelajaran.

- c) Perencanaan KBM.
- d) Mengelola kelas.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat tentang hasil pengamatan, ditemukan kelebihan dan kekurangan dalam proses perbaikan pembelajaran “ Menentukan simetri lipat bangun datar” kelas IIIC SDN Cimanggung IV, sebagai berikut :

- a. Kelebihannya adalah :
 1. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif, motivasi siswa untuk belajar matematika jadi meningkat.
 2. Siswa merasa senang terhadap pembelajaran matematika karena dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif proses pembelajarannya tidak menuntut hafalan, tetapi memacu dan menuntun siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan hati-hati dalam memecahkan suatu masalah.
 3. Siswa tidak merasa takut lagi pada pembelajaran matematika, karena selama ini mereka menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit.
 4. Siswa memperoleh pemahaman baru tentang simetri lipat bangun datar yang selama ini siswa sering melakukan kekeliruan.
- b. Kekurangannya adalah
 1. Kesempatan siswa untuk menggunakan alat bantu kurang merata, sehingga ada siswa yang kurang mendapatkan kesempatan dalam menggunakan alat bantu tersebut.
 2. Pembelajaran didominasi oleh anak-anak yang memiliki kemampuan dalam penguasaan simetri lipat bangun datar.
 3. Adanya faktor keengganan siswa untuk maju ke depan kelas, bila disuruh guru mengerjakan soal menentukan simetri lipat bangun datar. Hal ini disebabkan siswa belum memahami simetri lipat dan putar bangun datar serta merasa takut diejek oleh temannya, apabila hasil pekerjaannya salah.
 4. Masih terdapat kesalahan yang dilakukan siswa dalam penguasaan konsep dasar dan penguasaan fakta dasar simetri lipat bangun datar.
 5. Masih ada 8 orang siswa tidak mengerti cara menentukan simetri lipat bangun datar walaupun sudah diajarkan berkali-kali.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Setelah meneliti bersama dengan teman sejawat Ibu Siti Hamidah, S.Pd.SD, terhadap beberapa kelemahan yang terjadi pada perbaikan pembelajaran Siklus I, perbaikan pembelajaran Siklus II akan difokuskan pada penguasaan siswa terhadap materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar. Alternatif tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif adalah :

- a. Pembelajaran diselenggarakan bersifat klasikal dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (1 x pertemuan).
- b. Adanya perubahan tempat duduk (berdasarkan kelompoknya masing-masing).
- c. Pada siklus kedua ini setiap siswa ditugaskan untuk membawa alat peraga atau media atau alat bantu sederhana yang ada disekitar rumahnya, dengan tujuan siswa dapat menggunakannya untuk pemahaman konsep simetri dan menentukan fakta simetri lipat bangun datar.
- d. Pada siklus ke dua ini, memfokuskan pada konsep dasar simetri dan fakta dasar simetri lipat bangun datar dengan menggunakan benda-benda konkrit.

2. Pelaksanaan

Siklus kedua dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021, pukul 07:30-08:40 WIB. Pembelajaran pada siklus kedua ini hampir sama dengan pembelajaran siklus satu yaitu mengoptimalkan partisipasi siswa secara klasikal dalam menentukan konsep dasar simetri dan fakta dasar menentukan simetri lipat bangun datar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perbaikan pembelajaran matematika siklus II ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan apersepsi, memberikan pertanyaan kepada siswa tentang nama bangun datar dan mempunyai berapa simetri lipat bangun datar tersebut.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Menjelaskan cara menentukan simetri lipat bangun datar.
- d. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok (tiap kelompok 5 orang siswa).
- e. Memberikan LKPD pada tiap-tiap kelompok.
- f. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok.
- g. Membacakan hasil diskusi kelompok.
- h. Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- i. Memberikan tindak lanjut berupa pemberian pekerjaan rumah (PR).

3. Pengamatan

Kegiatan perbaikan pembelajaran diamati oleh teman sejawat Ibu Siti Hamidah, S.Pd.SD., yang menjadi fokus pengamatan pada perbaikan pembelajaran Siklus II adalah penguasaan siswa dalam menentukan simetri lipat dan simetri putar bangun datar.

Adapun aspek-aspek yang diobservasikan adalah :

- a) Merumuskan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan.
- b) Penggunaan media dan sumber pembelajaran.
- c) Perencanaan KBM.
- d) Mengelola kelas.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat tentang hasil pengamatan terhadap siswa, ditemukan kelebihan dan kekurangan dalam proses perbaikan pembelajaran “Menentukan simetri lipat bangun datar” kelas IIIC SDN Cimanggung IV, sebagai berikut :

1. Kelebihannya adalah :
 - a) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti ketika penulis memberi pertanyaan anak menjawab dengan benar dan untuk pembuktiannya siswa tersebut menggunakan alat bantu yang dibawanya dari rumah.
 - b) Pembelajaran berjalan secara merata. Artinya jalannya pembelajaran tidak didominasi oleh siswa yang pandai saja, tetapi diikuti oleh siswa yang lainnya.
2. Kekurangannya adalah :
 - a) Guru kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
 - b) Siswa tidak diberikan kesempatan untuk menjawab dan menanggapi permasalahan atau pertanyaan.
 - c) Tidak diberikan kesempatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.
 - d) Kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Siklus I

Perbaikan pembelajaran pada Siklus I difokuskan pada penerapan model belajar kooperatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi simetri lipat bangun datar. Target yang diharapkan dicapai pada perbaikan pembelajaran Siklus I adalah 70% dengan KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran matematika adalah 70.

Kekurangan dan kelebihan dalam perbaikan pembelajaran Siklus I adalah sebagai berikut:

Kekurangannya adalah :

- a. Belum maksimalnya penggunaan media atau alat peraga.
- b. Kurang memberikan bimbingan saat siswa melakukan tes.
- c. Guru masih terpaku pada cara mengajar yang cenderung verbalisme.

Kelebihannya adalah :

- a. Penjelasan dilengkapi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.
- b. Dalam menyampaikan penjelasan tidak terlalu cepat, sehingga pembelajaran dapat diikuti siswa.
- c. Selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Tabel 1.

Berikut ini hasil tes pada akhir perbaikan pembelajaran Siklus I

	Nilai Yang Diperoleh Siswa										Jumlah Semua	Rata-rata
	100	90	80	70	60	50	40	30	20	10		
Jumlah Siswa	-	-	5	15	2	6	-	-	-	-	28	66,78
Jumlah Nilai	-	-	400	1050	120	300	-	-	-	-	1870	

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran Siklus I, maka dapat diperoleh data siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar adalah sebagai berikut :

Dari 28 siswa yang mengikuti perbaikan pembelajaran yang mendapat nilai 80 lima orang, nilai 70 lima belas orang, nilai 60 dua orang, dan nilai 50 enam orang siswa, sehingga tujuan perbaikan pembelajaran belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar. Target yang diharapkan dicapai pada Siklus II adalah 70%.

Kekurangan dan kelebihan dalam perbaikan pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut :

Kekurangannya adalah :

- a. Masih ada siswa yang belum bias menggunakan media (kertas lipat).
- b. Guru kurang memberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa.
- c. Guru kurang memberikan kesempatan berpikir pada siswa.

Kelebihannya adalah :

- a. Siswa sudah mulai berani mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis.
- b. Hampir semua siswa sudah bisa menjawab dengan benar.
- c. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif siswa yang tadinya pasif menjadi aktif.

Tabel 2.
Berikut ini hasil tes pada akhir perbaikan pembelajaran Siklus II

	Nilai Yang Diperoleh Siswa										Jumlah Semua	Rata-rata
	100	90	80	70	60	50	40	30	20	10		
Jumlah Siswa	3	5	11	9	-	-	-	-	-	-	28	80,71
Jumlah Nilai	300	450	880	630	-	-	-	-	-	-	2260	

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran Siklus II, maka dapat diperoleh data siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar adalah sebagai berikut :

Dari 28 siswa yang mengikuti perbaikan pembelajaran, yang mendapat nilai 100 ada tiga orang, nilai 90 ada lima orang, nilai 80 ada sebelas orang, dan nilai 70 ada sembilan orang, sehingga tujuan perbaikan pembelajaran 100% mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Tabel 3.
Daftar Nilai Perbaikan Pembelajaran Siklus I dan II

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas /Semester: IIIC (tiga) / II (dua)

KKM :70

No.	Nama siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	ALFRAM DIAULHAK N.H.	70	80
2.	ALYA KHOIRUNISA	80	90
3.	ANGGI SUPARTINI	60	70
4.	AULIA PURNAMASARI	70	80
5.	FADHIL MUHAMMAD RASYID	80	100
6.	FREMOYA ELSHAN SETIAWAN	70	80
7.	KANIA DEWI SIPA	70	90
8.	KESYA PEBRIANI AL CAESAR	60	70
9.	LISTYA NATITA	70	80
10.	MAHLIFA NAZLA IZZATI R.A.	80	100
11.	MEYSA RAHAYU PUTRI	70	80
12.	MUHAMAD ABYZAR	60	70
13.	MUHAMAD RAMDAN	70	90
14.	MUHAMAD RASYA	70	80
15.	MUHAMMAD FACHRI PRATAMA	60	70
16.	MUHAMMAD FARHAN AL ANSHORY	80	90
17.	MUHAMMAD FARHAN BIFADLILLAH	70	80
18.	NADILA PUTRI	80	100
19.	NADINA RAMADANI	70	80
20.	NUR RIZKY NENDY PRATAMA PUTRA	60	70
21.	PRINGGA AGUNG PUTRA	60	70
22.	RAFITA LEDY INDRIANI	70	80

23.	RAISHA FEBRIANI	70	90
24.	RINJANI AULIA	70	70
25.	SALSA AGUSTIAN RAMADAN	60	70
26.	SIFA SABFITRI	60	70
27.	SILVANA SALSABILA	70	80
28.	SYIFA MAULANI HIDAYAH	70	80

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan pada siklus I banyaknya siswa 28, siswa tuntas belajar ada 20 siswa, persentase siswa yang telah tuntas = $20 : 28 \times 100\% = 71\%$. Siswa yang belum tuntas ada 8 siswa, persentase siswa yang belum tuntas = $8 : 28 \times 100\% = 29\%$.

Pada siklus II banyak siswa 28, siswa tuntas belajar ada 28 siswa, persentase siswa yang telah tuntas = $28 : 28 \times 100\% = 100\%$. Siswa yang belum tuntas ada 0 siswa, persentase siswa yang belum tuntas = $0 : 28 \times 100\% = 0$

Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan *Supervisor*, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Mereka menyimpulkan hal tersebut berdasarkan hasil tes dan observasi yang telah dilakukan. Dari hasil tes siklus I dan II pada pembelajaran matematika diperoleh peningkatan penguasaan siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh guru dimana pada siklus I siswa yang menguasai materi diatas 70 adalah 66,78%. Dimana masih ada yang mendapatkan nilai 50 dan 60 sebanyak 8 orang siswa, hal ini terjadi karena :

- Guru masih terpaku pada cara mengajar yang cenderung *verbalisme*.
- Belum maksimalnya penggunaan media atau alat peraga.
- Kurang memberikan bimbingan dalam diskusi.

Sedang pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80,71%, sehingga 100% sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 60. Hal ini terjadi karena :

- Penjelasan dilengkapi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.
- Dalam menyampaikan penjelasan disertai dengan contoh yang nyata.
- Penjelasan tidak terlalu cepat.
- Penggunaan alat peraga dengan maksimal.
- Menggunakan papan tulis dan media lainnya dengan semaksimal mungkin.

Namun demikian masih ada siswa yang belajarnya kurang maksimal, yaitu masih adanya siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 6 orang siswa.

Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80,71% dimana yang mendapatkan nilai 100 ada 3 orang, nilai 90 ada 5 orang nilai 80 ada 11, dan nilai 70 ada 9 orang. Hal ini terjadi karena :

- Digunakannya metode lain selain ceramah, misalnya metode diskusi.
- Dalam menyampaikan penjelasan disertai dengan contoh yang konkrit.
- Mengadakan tanya jawab secara bergiliran.
- Kalimat pertanyaan dibuat sesederhana mungkin.

Dalam perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran matematika hasil belajar meningkat dari 66,78% siswa yang berhasil menguasai materi 70 ke atas menjadi 80,71%.

Dan menurut Saadah Ridwan (dalam Karayat, 2004 : 28) sebagai berikut:

Tabel 4.
Klasifikasi Prestasi Belajar Siswa

Prosentase	Kategori
(80% - lebih)	Sangat baik
(60% - 79%)	Tinggi
(40% - 59%)	Sedang

(21% - 39%)	Rendah
(0% - 20)	Sangat rendah

Setelah penulis melaksanakan tindakan pembelajaran penguasaan siswa terhadap penguasaan materi pelajaran mengalami perkembangan yang cukup baik, walau belum maksimal. Dengan hal tersebut diatas, penulis masih belum dapat membedakan yang terbaik dalam proses perbaikan pembelajaran ini, terutama dalam bimbingan kepada siswa secara individu mengingat waktu yang tersedia sangat terbatas.

4. Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran matematika dengan materi “Menentukan simetri lipat bangun datar” yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran koopertaif dapat membantu dan mempermudah siswa kelas III SDN Cimanggung IV dalam memahami materi yang dipelajari. Hampir semua siswa dapat menentukan simetri lipat bangun datar dengan cukup lancar dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan simetri lipat bangun datar tersebut dengan cukup baik.

5. Daftar Pustaka

- Dahar, R.W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Wardani, I.G.A.K. Julaeha, Siti. Marsinah, N. (2008). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hudoyo, Herman. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1991) Jakarta: Balai Pustaka.
- Karim, M.A. (1996/1997) K (1996). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Karli, Hilda. (2003). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: CV. Bina Media Informasi.
- Kasbolah, Kasihani, E.T. (1998/1999) *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.
- Lie, Anita. (1992). *Jigsaw; Cooperative Learning EFL Student*. Jakarta: Gramedia.
- Margaretha. (2003). *Model Pembelajaran Interaktif*. Bandung: CV. Bina Media Informasi.
- Rakhmat C. dkk. (1998/1999) . *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Ruseffendi, E.T. (1991). *Pengantar Pendidikan Matematika*. Bandung: Tarsito.
- Rasmadi. (1988). *Metodik Khusus Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Sunaryo, K. (1996). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Rachmat, A. (2004). *Matematika 5*. Bandung. Sarana Panca Karya.